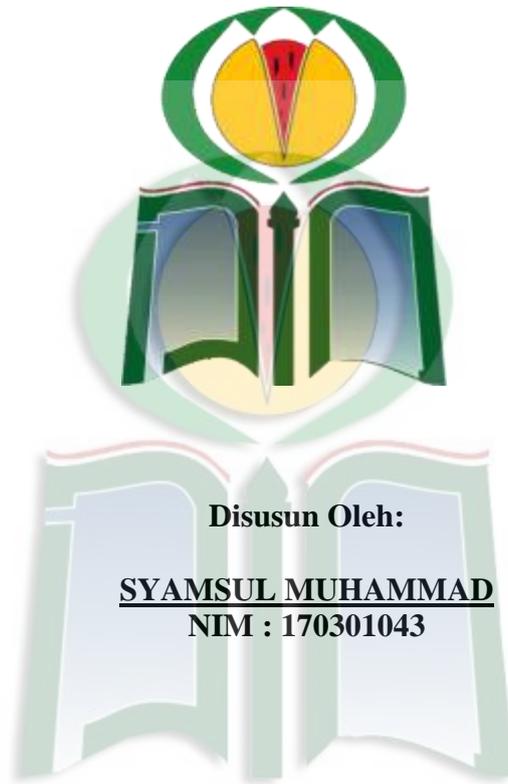


**UPAYA GURU TPQ MEMOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM
KEGIATAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30 DI TPQ AL-IKHLAS
LORONG ASPUN KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



Disusun Oleh:

SYAMSUL MUHAMMAD
NIM : 170301043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON 2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : UPAYA GURU TPQ MEMOTIVASI PESERTA DIDIK
DALAM KEGIATAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30 DI
TPQ AL-IKHLAS LORONG ASPUN KECAMATAN
SIRIMAU KOTA AMBON

NAMA : Syamsul Muhammad
NIM : 170301043
JURUSAN/KELAS : Pendidikan Agama Islam/B
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Selasa tanggal 29 Maret Tahun 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : La Adu, M.A. (.....)
Pembimbing II : Dr. Maimunah, M.A. (.....)
Penguji I : Dr. Yusuf Abdurrachman Luhulima, S.Ag. (.....)
Penguji II : Mukhlisin, M.Pd.,I (.....)

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam IAIN Ambon


Dr. Nursaid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197503022005011005

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP.1973110520000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsul Muhammad

Nim : 170301043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau bantuan orang lain secara keseluruhan ataupun sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon 19 Desember 2021



Nim: 170301043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Aku tidak pernah sedih dengan sesuatu yang hilang dariku

Karena aku percaya kepada takdir

Sesuatu yang bukan milikku sampai kapanpun

tidak akan pernah menjadi milikku

dan aku tidak pernah kecewa dengan sesuatu yang aku miliki

kemudian aku kehilangannya

karena aku percaya bahwa sesuatu yang menjadi milikku pasti akan kembali

kepadaku

(Syamsul Muhammad)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada yang tercinta Ayahanda Muhammad

Yahya dan Ibunda Fatimah Ismail, Kakak-kakakku Ismail

Muhammad, Adurrahim Muhammad, Siti Hajar Muhammad,

Amina Abdul Khair dan Adikku Ahmad Muhammad,

Almamaterku, lembaga pendidikan

dan siapa saja yang membacanya

ABSTRAK

Samsul Muhammad Nim: 170301043. Dosem Pembimbing I: La Adu, M.A dan Dosen Pembimbing II: Dr. Maimunah, M.A. Judul “*Upaya Guru TPQ dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan Tahfidzul Qur’an juz 30 di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kecamatan Sirimau Kota Ambon*”

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dan memahami bagaimana Proses peserta didik di TPQ Al-Ikhlas dalam menghafal Juz 30, 2) mengetahui dan memahami Upaya yang dilakukan guru TPQ Al-Ikhlas dalam membimbing Tahfidzul Qur’an Juz 30

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) mengambil data dari lapangan, dengan penggunaan metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) upaya guru memotivasi peserta didik: sebelum kegiatan hafalan Qur’an dimulai guru TPQ Al-Ikhlas terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta didik diantara motivasinya adalah menceritakan kisah-kisah orang saleh yang menghafal al-Qur’an, memberikan pujian, penghargaan, hadiah yang akan mengikuti kompetisi. Dalam mengaplikasikan motivasi tersebut guru sudah mampu berhasil memberikan motivasi kepada peserta didik, hal ini ditandai dengan adanya semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur’an dan juga kejuaraan dari berbagai perlombaan.

Faktor pendukung dan penghambat: pendukungnya ialah kemampuan guru ngaji memotivasi peserta didik. Kerjasama antara guru ngaji dan orangtua siswa yang mengontrol hafalan peserta didik, disiplin terhadap waktu dan berpakaian rapi serta ketegasan guru ngaji kepada peserta didik yang tidak menghafal dengan memberikan hukuman kepada peserta didik, kemudian sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, kurang seriusnya peserta didik pada kegiatan Tahfidzul berlangsung/bermain-main dengan temannya pada saat kegiatan Tahfidzul berlangsung, kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik dan lingkungan bermain peserta didik yang sangat berpengaruh kepada daya hafalan peserta didik.

Kata Kunci: Upaya Guru TPQ, Motivasi

KATA PENGANTAR



Syukur Al-hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan kripsi yang berjudul *“Upaya Guru TPQ Dalam Memotivasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Tahfidzul Qur’an Juz 30 Di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kecamatan Sirimau Kota Ambon”* Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjunga Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya hingga akhir zaman.

Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Ismail Tuanany, M.M Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum, dan Perencanaan Keuangan Dr. Husin Wattimena, M.Si dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Lembaga Dr. M. Faqih Seknun, M. Pd.I
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr.Hj. St Jumaeda M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I, Hj. Corneli Pary M. pd selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abd Rahman selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

3. Dr. Nursaid M..Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Sadam Husein, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. La Adu, M.A. selaku Pembimbing I dan Dr. Maimunah, M.A. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan meluangkan waktu tenaga dan pikiran di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Yusuf Abd Luhulima, M.Ag selaku Penguji I dan Mukhlisin, M.Pd.I selaku Penguji II, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi, memberikan masukan yang sifatnya membangun.
6. Bapak Ibnu Jarir, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Ma'had al-Jami'ah di Kampus IAIN Ambon.
7. La Rajab, M.A selaku Pimpinan TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kecamatan Sirimau Kota Ambon Dan Beserta Staf Guru Ngaji yang telah memberikan layanan dan informasi selama penelitian berlangsung hingga berakhir.
8. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
9. Dr. Nursaid M..Pd sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan berlangsung.
10. Bapak dan ibu Dosen maupun Asisten Dosen serta seluruh Pegawai di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, khususnya di lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas segala asuhan,

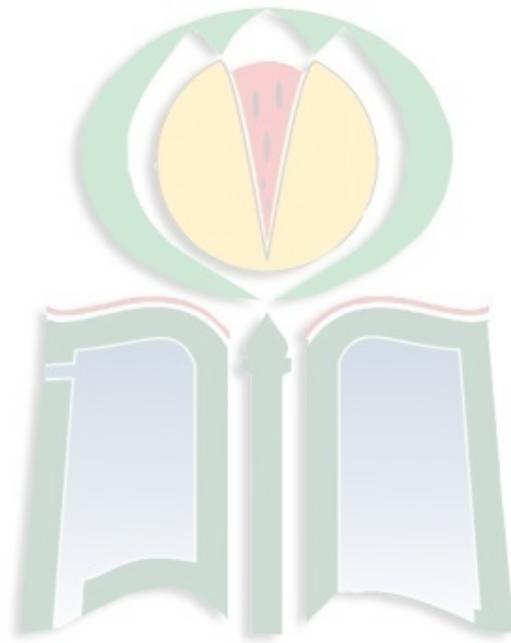
bimbingan, dan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik dalam proses perkuliahan.

11. Bapak Muhammad Yahya dan Ibunda Fathimah Ismail yang selalu penulis haturkan do'a dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaikku Laode Aldian, Saleh Mony, Irman Umasugi, Ikhsan Mony, Hasyim Fatsey, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis, terima kasih karena selalu siap membantu dalam kondisi apapun
13. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2017 khususnya PAI kela B yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang sama-sama telah mengukir cerita selama di bangku perkuliahan dan menemani penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa tak ada yang sempurna dalam sebuah karya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, sang pencipta. Namun dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa menantikan segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan hasil ini nantinya. Semoga Allah *Azza Wajalla* memberikan kepada kita ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh. Sesungguhnya Allah Maha Pemurah dan Maha Mulia.

Ambon, 24 November 2021

Penulis



DAFTAR ISI

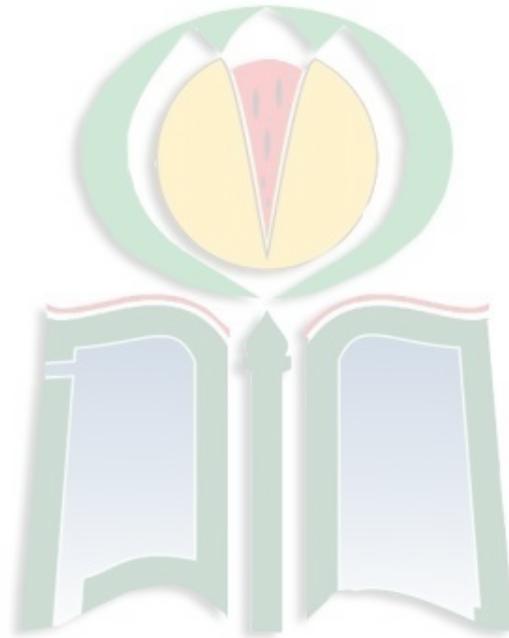
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO DA PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Upaya Guru	9
B. Pengertian Lembaga TPQ.....	10
C. Pengertian Motivasi	15
D. Pengertian Peserta Didik	16
E. Pengertian Tahfidzul Al-Qur'an	17
F. Hasil Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Kehadiran Peneliti	23
C. Lokasi Penelitian	24
D. Subjek Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Analisis Data	25
G. Pengecekan Keabsahan Data	27

H. Tahap-Tahap Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Dekripsi Lokasi Penelitian	32
1. Prifil TPQ Al-Ikhlas	32
2. Visi Misi Tujuan TPQ Al-Ikhlas	33
3. Alamat	34
4. Pendiri TPQ Al-Ikhlas	35
5. Jumlah Tenaga Pengajar	35
6. Jumlah Peserta didik.....	36
7. Prestasi.....	36
8. Alumni	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Penelitian	65
BAB V.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

- A. Tabel Jumlah Tenaga Pengajar
- B. Tabel Jumlah Peserta didik.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah agama yang bersumber al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam diseluruh dunia dengan tujuan tercapainya kebahagiaan yang hakiki baik didunia maupun diahkirat kelak. Pemikiran ini mendorong umat Islam untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci al-Qur'an serta mengamalkannya sebagaimana Firman Allah Swt dalam (Q.S Al-Qamar ayat 17) dengan artinya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ١٧

Terjemahannya:

*“dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? ”.*¹

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafal dan dipelajari oleh setiap manusia yang ingin menghafalnya sebagai peringatan untuk dirinya agar menjadi orang yang lebih baik. Sejak kelahirannya manusia telah Allah bekal dengan potensi-potensi yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, demi berkembangnya potensi yang dimiliki manusia, Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa menggali informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan hidupnya agar ia dapat berkembang seoptimal mungkin. Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah akal untuk

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta: Maghfira Pustaka, 2006), hlm. 529.

belajar dan memahami sesuatu oleh karenanya manusia dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menghafal dan mempelajari al-Qur'an.

Menghafal adalah pekerjaan yang sangat mulia orang yang menghafal al-Qur'an (Tahfidzul) telah dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S Al-Anbiya ayat 10) dengan artinya sebagai berikut:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝

Terjemahannya:

“sungguh, telah kami turunkan kepadamu sebuah kitab (al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu, maka apakah kamu tidak mengerti?”²

Hal ini dikuatkan dengan sabda Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam dengan artinya sebagai berikut:

مَنْ شَغَلَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَنْ مَسْأَلَتِي وَذِكْرِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلُ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ

“Dari Abu Sa'id Al-Khudri, dari Nabi Saw. Beliau bersabda: Allah Swt berfirman: barang siapa membaca al-Qur'an dan dzikir kepada-KU sehingga tidak sempat memohon apa-apa kepada-KU, maka ia akan kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku. (H.R. Tirmidzi, ad-Darami, dan al-Baihaqi).³

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta: Maghira Pustaka, 2006), hlm. 322.

³Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 35.

Telah jelas sekali bahwa orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati yang tulus ikhlas pasti Allah akan memberikannya karunia yang berlimpah, akan tetapi pada kenyataannya kegiatan menghafal al-Qur'an pada zaman sekarang ini masih kurang mendapat perhatian justru dari umat Islam sendiri, hal ini terlihat dari banyaknya orang yang ingin menghafal al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak menjaga hafalannya.

Bahkan banyak dari orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an yang merasa bahwa menghafal al-Qur'an adalah beban yang berat dan aktifitas yang membosankan, sehingga tidak sedikit dari penghafal al-Qur'an tidak mampu menyelesaikan hafalannya, dan tidak mampu menjaga hafalan yang telah dihafalkannya, padahal menghafal dan mempelajari al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia dan telah dijanjikan oleh Allah Swt akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat.

Menghafal al-Qur'an memang bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali godaan-godaan yang datang saat kita hendak menghafal al-Qur'an seperti malas sibuk dengan pekerjaan yang lain, tidak bisa mengatur waktu dan juga seringkali kita lupa pada hafalan al-Qur'an yang telah dihafal apa bila kita tidak dengan sungguh-sungguh menjaga hafalan tersebut terlebih jika hafalan tersebut tidak dimuraja'ah (diulang-ulang) setiap hari, oleh karena itu dibutuhkan motivasi dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri agar dapat menghafal al-Qur'an tidaklah menjadi beban yang berat dan aktifitas yang membosankan serta tidak hanya hafalan semata yang bisa hilang kapan saja tetapi benar-benar dipahami dan senantiasa dijaga dan melekat dalam hati sehingga nantinya akan maksimal dalam

mengamalkannya.

Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Dalam shalat berjama'ah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya.

Menghafal al-Qur'an hukumnya Fardhu Kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁴ Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-Qur'an. Dalam belajar menghafal al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode sangat mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar al-Qur'an.

Jadi salah satu cara kita untuk menjaga kelestarian al-Qur'an dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam didunia ini.

⁴Mukhlisoh Zawawie, P-M3 *Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 71-72.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat (Q.S Al- Alaq ayat 1-5) dengan artinya sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
 أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ۝
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan pena. Dia yang mengajar manusia apa yang ia tidak tahu.”*⁵

al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia yang mengajarkan apa yang dapat diketahuinya. al-Qur'an juga mengajarkan apa-apa yang tidak dapat diketahui manusia karena berada diluar jangkauan penelitian dan perenungan, al-Qur'an. Banyak aspek yang harus dipahami mengenai al-Qur'an. Dari mulai membaca, memahami isi kandungan, menafsirkan dan menghafalnya serta

⁵Kementrian Agama Islam, *Al Qur'an dan terjemahnya*.

mengamalkannya. Melalui al-Qur'an kita dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk, yang haq dan yang batil, segala hal yang diridhai dan dibenci oleh Allah Swt. Inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu viral bagi kehidupan seluruh umat muslim. al-Qur'an menjadi dasar keagamaan, orang yang mampu mencapai derajat istimewa disebut *Hafidz* yaitu orang-orang yang menghafal al-Qur'an.⁶ Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akhida, etika dan hukum. Berdasarkan firman Allah Swt dengan artinya:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan:

Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. An-Nahl: 16:64).⁷

Memotivasi menghafal al-Qur'an inilah yang harus mendapat perhatian yang serius karena hal tersebut bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan al-Qur'an. Hasil dari menghafal al-Qur'an tidak maksimal jika tidak ada upaya untuk memotivasi menghafal al-Qur'an. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya wadah atau tempat dan sistem pembelajaran yang mudah dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya memiliki program Tahfidzul al-Qur'an yang berlokasi di kota Ambon

⁶Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an* (Bandung: Marja, 2002), hlm. 21.

⁷Qur'an Kemenag, *Terjemahan Kemenag 2002*

yaitu TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun. Kegiatan Tahfidzul al-Qur'an tersebut dijadikan sebagai program paling utama dan yang diunggulkan. Peserta didik yang belajar di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun dalam kurun waktu satu tahun harus memiliki target lulusan hafalan al-Qur'an Juz 30. Oleh karena itu berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil penelitian dengan judul: Upaya Guru TPQ memotivasi peserta didik dalam kegiatan Tahfidzul al-Qur'an juz 30 di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kec. Sirimau Kota Ambon.

Kegiatan Tahfidzul Qur'an juz 30 di TPQ Al-Ikhlas bisa dikatakan sangat baik. Akan tetapi ada beberapa masalah yang ada pada TPQ tersebut yakni diantaranya adalah, kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Pemberian motivasi merupakan salah satu hal yang penting pada kegiatan Tahfidzul Qur'an. Hal ini akan berpengaruh kepada minat hafal al-Qur'an apabila kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru Tahfidzul kepada peserta didik. Upaya guru dalam memotivasi peserta didik di TPQ Al-Ikhlas sangat minim. Hal ini berdampak pada proses kelancaran peserta didik dalam hafalannya. Terbukti bahwa ada beberapa peserta didik yang masih malas-malasan dalam hafalannya, ada juga yang masih bermain-main ketika kegiatan tahfidzul al-Qur'an sedang berlangsung. Terkadang arahan dan bimbingan dari guru sekalipun tidak didengar oleh peserta didik. Apabila dikasih tugas hafalan di rumah sama gurunya peserta didik tidak menghafalnya dan beralasan bahwa lupa untuk menghafalnya. Hal ini lah yang menjadi masalah utama bagi guru dan juga peserta didik. Untuk itu guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam memberikan motivasi atau sebelum memulai kegiatan tentunya harus memotivasi peserta didik terlebih

dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Al-Ikhlas lorong Aspun bahwasannya penulis menemukan ada beberapa masalah yang ada pada TPQ tersebut. Pada pengamatan awal penulis melihat bahwa peserta didik di TPQ Al-Ikhlas masih banyak yang malas-malasan menghafal al-Qur'an ketika tidak ada gurunya. Peserta didik banyak bermain dengan teman-temannya saat kegiatan Tahfidzul al-Qur'an sedang berlangsung, hal ini tentunya akan menghambat kelancaran peserta didik dalam menghafal. Penulis juga melihat bagaimana kegiatan Tahfidzul berlangsung terkadang guru TPQ langsung memulai dengan hafalan peserta didik, tidak dimulai dengan kegiatan awal yaitu seperti memberikan motivasi kepada peserta didik, nasehat ataupun dorongan sehingga peserta didik punya minat dan semangat yang kuat dalam menghafal. Pemberian motivasi yang diberikan oleh guru sangat minim sehingga dalam kegiatan Tahfidzul qur'an banyak peserta didik yang bermain-main atau tidak serius dalam hafalannya, kemudian tidak menghargai gurunya. Kurangnya motivasi guru TPQ akan berdampak pada proses hafalan peserta didik, karena peserta didik akan menganggap hafalannya hanya sekedar paksaan dari orang tua dan gurunya. Tidak ada kesadaran atau dorongan dalam diri peserta didik.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul **Upaya Guru TPQ Memotivasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Tahfidzul al-Qur'an Juz 30 Di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun** dengan memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

⁸ Observasi Awal, Di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun, Tanggal 15 Agustus 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

- a. Proses menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TPQ Al-Ikhlas
- b. Bentuk-bentuk pemberian motivasi guru TPQ Al-Ikhlas
- c. Metode yang digunakan oleh guru TPQ Al-Ikhlas
- d. Kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an Juz 30

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana upaya guru memotivasi peserta didik di TPQ Al-Ikhlas dalam menghafal Juz 30.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru TPQ dalam upaya memotivasi peserta didik pada kegiatan Tahfidzul Qur'an Juz 30 di TPQ Al-Ikhlas.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana Upaya guru TPQ memotivasi peserta didik di TPQ dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an Juz 30 di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi guru dalam memotivasi peserta didik pada hafalan Juz 30 di TPQ Al-Ikhlas Lorong

Aspun.

E. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, diharapkan penulisan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal upaya memotivasi menghafal al-Qur'an

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum bagi peserta didik dalam proses menghafalan al-Qur'an dan implementasi dari muatan-muatan ilmu yang diberikan guru.

c. Lembaga-lembaga yang terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan bagi para penelitian lanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, atau statistik. Artinya penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Dengan demikian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

B. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles (1992), kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.³¹

³⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. I, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3-4.

³¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I, Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 75.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan di atas maka penelitian ini akan dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kecamatan Sirimau Kota Ambon

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 juli sampai dengan 12 Agustus 2021.

D. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, di mana teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³² Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang peserta didik yang telah khatam al-Qur'an, 6 orang Guru hafalan dan Kepala Pesantren atau penanggung jawab sebagai Informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, kemudian pengumpulan data dan informasi yang diperlukan.³³

2. Wawancara

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau tanya

³²Sugiono. (2001). *Metode Penilaian*. Alfabeta, Bandung, hlm 57.

³³Arikunto. Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta, hlm 158

jawab langsung ke responden untuk mendapatkan informasi.³⁴

3. Dokumentasi

Mencari data berupa catatan, transkrip buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁵

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data, dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.³⁶ Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.³⁷ Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Melalui proses reduksi data ini peneliti bertugas untuk mengetahui dengan pasti data apa saja yang memang diperlukan, sehingga bisa dibuang seandainya terdapat data yang tidak diperlukan atau tidak relevan. Peneliti pun secara teratur terorganisir dan teliti bertugas membuat kode-kode meringkas dan membuat pola-pola terkait dengan

³⁴Arikunto. Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta, hlm 227

³⁵Arikunto. Suharsimi, (1984). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta, hlm

³⁶Eddy Soeryanto Soegoto, *Marketing Research The Smart Way to Solve A Problem* (Cet. I, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 132.

³⁷Evra Wilya, dkk, *Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural* (Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 447.

realitas yang senantiasa berkembang dan berubah-ubah di lapangan. Maka dari itu, pada dasarnya reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berjalan karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pengertian ini merujuk pada suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.³⁸ Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.³⁹ Penyajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya langkah yang harus diambil adalah penarikan kesimpulan yaitu satu kegiatan yang mengambil keputusan tentang temuan penelitian yang merupakan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan-catatan yang telah dihasilkan di lapangan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkan kesimpulan, selanjutnya

³⁸Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* (Cet. I, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 56.

³⁹Rifai, *Kualitatif Teori Praktek Statistika dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Cet. I, Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2012), hlm. 77.

adalah verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara mengklarifikasi kembali data yang sudah ada agar valid dan bila diperlukan mencari data baru yang lebih mendalam untuk mendukung kesimpulan yang sudah didapatkannya.⁴⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.⁴¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.⁴² Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴³

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui

⁴⁰Ali Nurdin, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Pedesaan* (Cet. I, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 16.

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2010) hlm. 330.

⁴²Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 330.

⁴³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230-231.

sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala pondok pesantren, guru Tahfidzul, dan para peserta didik di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan atau proses guru memotivasi para peserta didik dalam kegiatan Tahfidzul al-Qur'an di Al-Ikhlas Lorong Aspun Stain Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Setelah keempat metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.⁴⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, penyusunan proposal,

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hlm. 375.

ujian proposal, revisi proposal dan mengurus surat ijin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan proposal skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini menjelaskan kajian teoritis yang memuat pembahasan sebagai berikut:

- a. Pengertian Upaya Guru, Lembaga TPQ, Motivasi, Peserta Didik, dan Tahfidzul Al-Qur'an
- b. Hasil penelitian terdahulu atau disebut pula kajian empiris yang merupakan kegiatan pengkajian terhadap suatu penelitian orang lain yang telah lampau baik itu yang termuat dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian dan lain-lain. Hal ini berguna agar kita bisa melihat adanya perbedaan yang terdapat pada penelitian orang lain dan penelitian punya sendiri untuk mencegah terjadi pengulangan dari segi tertentu sehingga tidak terjadi yang namanya plagiarisme. Maka dari itu, pada bab ini disuguhkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul proposal skripsi ini, antara lain "Skripsi Lulu Maria Ulfa yang berjudul Upaya Guru Tahfidzul dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro", "Skripsi Dian Lutfi Sari yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Surah-Surah Pendek pada Siswa Kelas IX-IPS 3", "Skripsi Thomas Andrian Jasutra yang berjudul Pola Pembiasaan Guru dalam Memotivasi Peserta didik Menghafal al-Qur'an di Pesantren Qur'anal Fida Bengkulu".

BAB III Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang gambaran umum TPQ Al-Ikhlas, memaparkan temuan mengenai proses peserta didikwan/peserta didikwati TPQ Al-Ikhlas dalam menghafal Juz 30 dan Upaya yang dilakukan guru TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun dalam membimbing Tahfidzul Juz 30

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tentang upaya guru ngaji dalam memotivasi peserta didik pada kegiatan Tahfidzul al-Qur'an juz 30 di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun. Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Upaya guru TPQ Al-Ikhlas memotivasi peserta didik pada kegiatan Tahfidzul Qur'an juz 30 sudah sangat baik atau dengan kata lain guru sudah mampu berhasil memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya semangat peserta didik dan antusias mereka dalam menghafal al-Qur'an. Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik. Diantaranya adalah menceritakan kisah-kisah orang saleh yang menghafal al-Qur'an dan menceritakan hikmah ataupun manfaat yang diperoleh dari menghafal al-Qur'an, selain dari itu guru juga memberikan pujian dan hadiah berupa buku tulis, al-Qur'an dan hadiah lainnya kepada peserta didik yang hafalannya lancar dan bagus. Hal ini bertujuan untuk mendorong semangat peserta didik agar selalu giat dalam hafalannya dan tidak merasa bosan dengan hafalannya.

Sedangkan Faktor pendukung guru ngaji dalam upaya memotivasi peserta didik pada kegiatan Tahfidzul Qur'an juz 30 di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun adalah Motivasi guru ngaji terhadap peserta didik agar tetap semangat dan tidak merasa bosan dalam menghafal al-quran juz 30. Memberikan

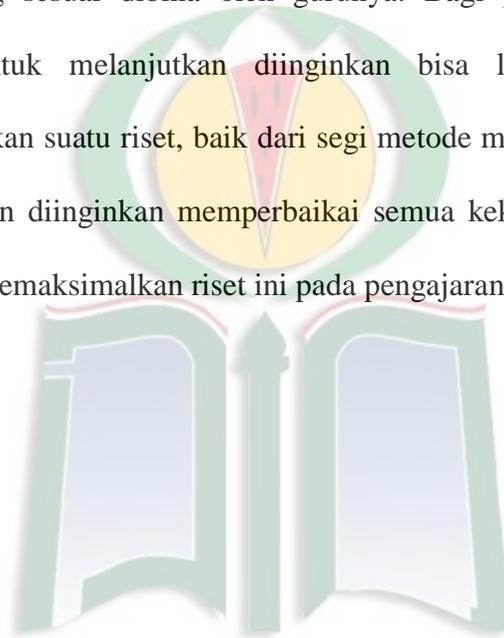
penghargaan kepada para peserta didik yang hafalannya lancar dan benar. Kerjasama antara guru ngaji dan orangtua siswa agar selalu memperhatikan hafalan peserta didik dan tidak bermalasan dalam hafalannya, disiplin terhadap waktu dan berpakaian rapi serta ketegasan guru ngaji kepada peserta didik yang tidak menghafal dengan memberikan hukuman kepada peserta didik, kemudian sarana dan prasarana.

faktor penghambatnya adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, kurang seriusnya peserta didik pada kegiatan Tahfidzul berlangsung, bermain-main dengan temannya pada saat kegiatan Tahfidzul, kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik dan lingkungan bermain peserta didik yang sangat berpengaruh kepada daya hafalan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil riset yang sudah penulis lakukan di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun, peneliti berharap riset ini bisa dijadikan selaku bahan pertimbangan serta penyempurnaan mengenai upaya guru TPQ dalam memotivasi peserta didikwan/peserta didikwati pada kegiatan Tahfidzul Qur'an juz 30 adalah diinginkan seluruh guru ngaji supaya senantiasa memberikan motivasi atau dorongan yang kuat dan menanam keyakinan kepada peserta didik terhadap makna dan faedah dari menghafal al-Qur'an sehingga peserta didik bisa meningkatkan hafalan dan semangat dalam kegiatan Tahfidzul al-Qur'an. Kerja sama antara guru ngaji dan orangtua peserta didik pun perlu ditingkatkan dalam hal pengawasan terhadap lingkungan peserta didik ketika pulang ke rumah.

Selanjutnya, bagi peserta didik sendiri, hendaknya peserta didik tetap berupaya untuk selalu memaksimalkan dan meningkatkan minatnya dalam kegiatan Tahfidzul al-Qur'an, dan juga bersemangat belajar bersama gurunya, tidak bermalas-malasan, memperhatikan dan tidak pula menyepelekan hafalannya yang sudah dibimbing oleh guru ngaji. Dan sebisa mungkin tetap menyelesaikan hafalannya minimal juz 30 sampai selesai dengan baik dan benar yang sesuai dibina oleh gurunya. Bagi peneliti, selanjutnya yang berniat untuk melanjutkan diinginkan bisa lebih kreatif lagi dalam melaksanakan suatu riset, baik dari segi metode maupun teknik penelitian itu sendiri. Dan diinginkan memperbaiki semua kekurangan-kekurangan yang ada serta memaksimalkan riset ini pada pengajaran yang lebih spesifik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Muhammad. *Memahami al-Qur'an*. Bandung: Marja, 2002.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.
- Aminudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Andrian Jasutra, Thomas. *Pola Pembiasaan Guru dalam Memotivasi Peserta didik Menghafal al-Qur'an di Pesantren Qur'anal Fida Bengkulu*". IAIN Bengkulu, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Dedikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Maghfira Pustaka, 2006.
- Hasim, Djamil. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Biak Numfor*. Pasuruan: CV. Qiara Media, 2019.
- Human, As'ad. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*. Yogyakarta: Litbang LTPQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995.
- Imam Muslim. *Shohih, Muslim, Juz 1*. Semarang: Toha Putra, t.t.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.
- Julia. *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- Kementerian Agama Islam. *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*. PT Stigma Gramedia, 2000.
- L.J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Remaja*. Rosda Karya: Bandung, 2010.

- Lutfi Sari, Dian. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Surah-Surah Pendek pada Siswa Kelas IX-IPS 3*. IAIN Salatiga, 2019.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maria, Lulu. *Upaya Guru Tahfidzul dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. IAIN Metro, 2019.
- M, Sulthon dan Khusnurridlo M. *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*. Iakhsang Peress, Yogyakarta.
- Mujamil, Qomar. *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Erlangga, Jakarta, 2007.
- Ngalim Purwanto, M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Nurdin, Ali. *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Pedesaan*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Quraish Shihab, M. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Rifai. *Kualitatif Teori Praktek Statistika dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2012.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Siddieqy, Habsi Ash. *Tafsir Al Bayan*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966.
- Soeryanto Soegoto, Eddy. *Marketing Research The Smart Way to Solve A Problem*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Sucipto. *Tahfidzul Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia: Sidoarjo, 2020.
- Sugiono. *Metode Penilaian*. Alfabeta: Bandung, 2001.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta, 2006.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- W. Alhafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Wilya, Evra dkk. *Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

Alat Pengumpul Data (APD)
Upaya Guru Tpq Memotivasi Peserta Didik dalam Kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an Juz 30 di Tpq Al-Ikhlas Kecamatan Sirimau Kota Ambon

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kec. Sirimau Kota Ambon dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungannya.
2. Observasi ini dilakukan di TPQ Al-Ikhlas Kec. Sirimau Kota Ambon dengan maksud untuk mengetahui motivasi menghafal Al-Qur'an para peserta didik yang ada di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kec. Sirimau Kota Ambon.
3. Observasi ini dilakukan di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kec. Sirimau Kota Ambon dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan guru guna memotivasi para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Lembar Observasi Upaya Guru TPQ Memotivasi Peserta Didik dalam Kegiatan Tahfidzul al-Qur'an Juz 30 Di TPQ Al-Ikhlas Kecamatan Sirimau Kota Ambon

No.	Hal Yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberi contoh dan memperbaiki bacaan peserta didik yang salah ketika hendak dihafalkan	√	

2	Guru memotivasi peserta didik yang kurang bersemangat dalam menghafal dengan memberikan contoh teladan yang baik	√	
3	Guru mengulang-ulang bacaan bersama-sama peserta didik	√	
4	Guru memberikan nasihat kepada peserta didik untuk mengulang-ulang hafalan di rumah	√	
5	Guru memberikan metode yang bervariasi untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an	√	
6	Guru memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu	√	

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU TPQ DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN TAHFIDZUL AL-QUR'AN JUZ 30 DI TPQ AL-IKHLAS KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada Kepala/Ketua TPQ, Guru Tahfidzul dan peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang **“Upaya Guru TPQ Memotivasi Peserta Didik dalam Kegiatan Tahfidzul al-Qur'an Juz 30 Di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kecamatan Sirimau Kota Ambon”**
2. Informasi yang diperoleh dari Ketua TPQ, Guru (Tahfidzul) dan Adik (peserta didik/peserta didik) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang **“Upaya Guru TPQ Memotivasi Peserta Didik dalam Kegiatan Tahfidzul al-Qur'an Juz 30 Di TPQ Al-Ihklas Lorong Aspun Kecamatan Sirimau Kota Ambon”**
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Ketua TPQ, Guru (Tahfidzul) dan Adik (peserta didik/peserta didik) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.

2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

A. Kepala/Ketua TPQ Al-Ikhlas

1. Apasaja metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an Juz 30
2. Bagaimana cara mengoptimalkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an
3. Apa saja harapan kedepan untuk mengoptimalkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30

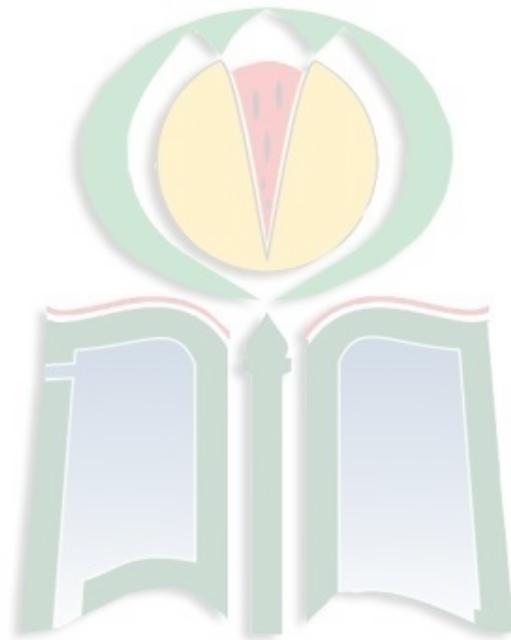
B. Guru Tahfidzul

1. Bagaimana proses hafalan al-Qur'an Juz 30 pada peserta didik yang ada di TPQ Al-Ikhlas
2. Apa saja metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an Juz 30
3. Apasaja faktor penghambat pasda peserta didik dalam menghafal al-Qur'an Juz 30
4. Seperti apakah solusi yang diambil untuk menyelesaikan hambatan peserta didik menghafal al-Qur'an Juz 30
5. Bagaiman kemampuan peserta didik sebelum menghafal al-Qur'an Juz 30

C. Peserta didik

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran Tahfidzul?
2. Kapan waktu kamu menghafalkan al-Qur'an?

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an?
4. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi?
5. Bagaimana cara kamu untuk mengatasi kesulitan itu?



LAMPIRAN 2

DATA HASIL WAWANCARA

Nama : La Rajab M, Ag
Jabatan : Kepala Pembina TPQ
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021
Pukul : 20:40

- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an Juz 30?
- Responden : Metodenya itu harus kontinyu atau terus-menerus dan bersambung. Kenapa? Karena ada peserta didik yang hafal hari ini, besok atau lusa tidak diulangi akhirnya lupa lagi. Jadi memang di sini kalau mau menghafal, misalnya hari ini menghafal dan besok atau lusa tidak mengaji atau 3/4 hari tidak masuk mengaji, lalu langsung mau menghafal lanjut itu tidak dibenarkan. Metode kontinyu merupakan metode pembiasaan secara terus-menerus yang paling pas, menurut kami.
- Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan peserta didik dalam hafalan al-Qur'an juz 30?
- Responden : Metode menghafal yang kami gunakan untuk juz 30, yaitu untuk mereka memenuhi beberapa syarat. Karena setelah mereka ngaji, dari mulai kita terima dari iqra (iqra 1, 2, 3-tahapan iqra selesai) dan memasuki al-Qur'an besar, berarti itu sudah masuk pada tahap menghafal. Dalam menghafal, kita fokuskan ke juz 30 dan terkhusus dari juz 30 itu hafalannya dari surat ad-dhuha sampai dengan an-nas, yakni ada 22 surat khusus yang harus di hafal karena ini nanti yang menjadi syarat untuk mereka mendemonstrasikan hafalannya di saat khatam, sehingga syarat untuk mereka melalui proses khatam nanti yaitu juz 30, khususnya 22 surah yang tadi. Kenapa kita lakukan itu? karena kita ingin membiasakan mereka membaca dan kita himbaukan kepada mereka supaya mereka sering untuk ketika shalat membaca surah-surah tersebut agar terbiasa, agar murajaahnya juga lancar.
- Peneliti : Apa saja harapan kedepan untuk mengoptimalkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30
- Responden : Harapan saya itu dosen-dosen dikampus khususnya difakultas tarbiyah merekomendasikan mahasiswa yang bagus-bagus yang mau mengabdikan. Karena sekarang ada yang namanya SKPI (Surat Keterangan Pengganti ijazah). Jadi mahasiswa bukan hanya mendapat mata kuliah dikampus, tapi bagaimana diamalkan

ilmunya di sini (TPQ) dan bukan cuma di TPQ tapi dimanapun disekolah, mereka masih kuliah tapi mereka sudah mengabdikan dirinya. Harapan saya itu, orang-orang PAI, biologi, matematika, bahkan di fakultas lain silakan bukan cuma tujuan ke TPQ ini semua melalui proses dulu mau tidak mereka mengabdikan. Yang kedua, karena yang menjadi masalah di situ tenaga pengajar ini kan tidak selamanya di sini, nanti kan pergi lagi karena sudah sarjana. Setelah mereka pergi, kita mau merekrut siapa lagi kira-kira. Banyak orang bisa ngaji, tapi mau meluangkan waktunya untuk sabar tidak kira-kira nanti. Padahal di fakultas tarbiyah orang-orangnya dididik untuk menjadi guru. Sebenarnya sebelum menjadi guru resmi, maka salah satu pengembangan keahlian ya pada pendidikan non formal ini, saya berkeinginan begitu, khususnya di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah itu, adanya pengkomendasian mahasiswa-mahasiswa yang bagus-bagus untuk diarahkan ke sini, mengabdikan di sini karena ini merupakan bentuk pengabdian umat. Selanjutnya dari sisi internal kampus, dosen-dosen tarbiyah (keinginan saya) juga harus punya wadah seperti ini. Kalau memang mereka sibuk, ya bisa bagaimana memberdayakan orang-orang di bawah kita. Persoalannya ialah ada kemauannya atau tidak. Harapan saya yang paling besar untuk TPQ tetap survive sampai kapanpun karena ini menjadi lahan amal jariyah kita. Pertanyaannya apakah kira-kira setelah saya tiada, anak-anak saya akan meneruskannya apa tidak? Sebuah harapan besar yang saya harapkan. Siapa yang bisa bertanggung jawab ke depannya. Susah menemukan orang2 seperti itu karena banyak orientasinya ke materi (uang). Padahal di fakultas tarbiyah dibuat mahasiswanya untuk menjadi ini bukan menjadi guru serba instan tapi diproses, jadi guru harus sabar, banyak membaca bukan sekadar mengucapkan tapi diimplementasikan dalam perbuatannya juga.

Nama : La tamsir siompo
Jabatan : Tenaga Pengajar
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021
Pukul : 20:40

- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an Juz 30?
- Responden : Menyemangati/memberi motivasi berupa cerita kisah para penghafal al-Qur'an terdahulu
- Peneliti : Bagaimana proses menghafal al-Qur'an Juz 30 di TPQ Al-Ikhlas?
- Responden : Prosesnya dilihat dari para peserta didik itu sendiri. Ada beberapa peserta didik yang sudah menguasai hafalan di Juz 30 dan ada juga yang belum menguasai.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat pada peserta didik dalam menghafal al-Qur'an?
- Responden : Kadang peserta didik tidak menghargai para pengajar yang ada, memandang enteng keberadaan pengajar sehingga tidak ada usaha yang mereka lakukan untuk mau menghafal al-Qur'an.
- Peneliti : Seperti apakah solusi yang diambil untuk menyelesaikan hambatan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an Juz 30?
- Responden : Memberi sanksi hukuman berupa menghafal sambil berdiri. Hukuman tersebut dilakukan guna agar teman-teman lain bisa mengambil pelajaran.

Nama : Sakinah Handayani Umagap
Jabatan : Tenaga Pengajar
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021
Pukul : 20:40

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an Juz 30?

Responden : Tentunya banyak metode yang digunakan agar para peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses hafalan tersebut. Mulai dari metode peserta didik dengan peserta didik yang lain saling membaca atau bergantian dalam menyetor bacaan kepada temannya sampai selesai menyetor dan kemudian bergantian lagi teman yang satunya. Setelah sudah dalam menyetor maka hafalan tersebut disetorkan lagi kepada ustadz dan ustadzahnya. Kemudian menggunakan metode Bi Al-Nadzar yaitu membaca mushaf secara berulang-ulang agar memperkuat ingatan peserta didik dan dilakukan sebanyak mungkin agar lebih memperkuat hafalan tersebut. Setelah selesai menghafal, maka peserta didik hendak menyetorkan hafalannya kepada ustadz dan ustadzahnya. Kemudian metode murajaah yaitu metode mengulang atau membaca kembali ayat-aya yang sudah dihafal dan untuk metode ini biasanya dilakukan ketika semua peserta didik sudah selesai dalam menyetor hafalannya kepada masing-masing ustadz dan ustadzahnya yang menyimak bacaan peserta didik tersebut setelah itu baru peserta didik dikumpulkan menjadi beberapa shaf untuk mengulang hafalan tersebut.

Peneliti : Bagaimana proses menghafal al-Qur'an Juz 30 di TPQ Al-Ikhlas?

Responden : Untuk proses hafalan, sebelum peserta didik menyetor hafalannya diminta untuk menyetor atau membaca al-Qur'an dulu kepada ustadzahnya agar memperlancar bacaan peserta didik tersebut. Setelah selesai menyetor bacaan maka peserta didik diminta untuk menghafal sesuai dengan apa yang ingin disetorkan kepada ustadzahnya. Setelah selesai menghafal, maka peserta didik harus menyetor hafalannya kepada ustadzahnya dan bagi ustadzahnya harus jeli dalam proses hafalan tersebut sehingga ketika ada bacaan yang keliru dari peserta didik tersebut maka ustadzahnya bisa langsung memperbaiki bacaan agar tidak keliru terus menerus. Setelah selesai semua hafalannya maka semua peserta didik diminta untuk duduk bersama-sama tidak lagi berkelompok dan membuat dua atau tiga shaf untuk memulai bacaan yang telah

disetorkan atau murajaah hafalannya. Namun, ketika proses murajaah bukan hanya murajaah semata-mata saja tetapi para tenaga pengajar harus benar-benar jeli dalam menyimak bacaan para peserta didik agar ketika ada bacaan yang keliru, ustadz/ustadzah memiliki hak untuk memberhentikan bacaannya dan memperbaiki bacaannya tersebut.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat pada peserta didik dalam menghafal al-Qur'an?

Responden : Hambatan dalam proses menghafal tentunya tidak lepas juga dari bagaiman bacaan al-Qur'an seorang peserta didik, ketika bacaannya belum terlalu benar pasti akan mempengaruhi hafalannya juga. Kemudian ada beberapa peserta didik yang daya ingatnya tidak terlalu kuat dalam proses menghafal dan hambatan yang menurut saya paling berpengaruh yaitu ketika peserta didik berada di lingkungan TPQ maka peserta didik tersebut akan mengulangi hafalannya atau mulai menghafal dan lain sebagainya. Namun ketika para peserta didik sudah tidak berada di lingkungan TPQ atau sudah pulang ke rumahnya masing-masing maka mereka tidak mengulang hafalannya aau bahkan tidak membaca al-Qur'an dan itu berlaku untuk beberapa peserta didik saja, tidak semuanya karena ustadz dan ustadzah tidak mungkin mengetahui semua peserta didiknya ketika sudah di rumah. Tergantung dari bagaimana ustadz dan ustadzah menanyakan kepada peserta didik yang diajarkan agar mengetahui aktivitas mereka ketikamdi rumah. Dari situlah hambatan tersebut yang membuat banyak hafalannya lupa dan tentunya akan membuat peserta didik susah dalam menghafal.

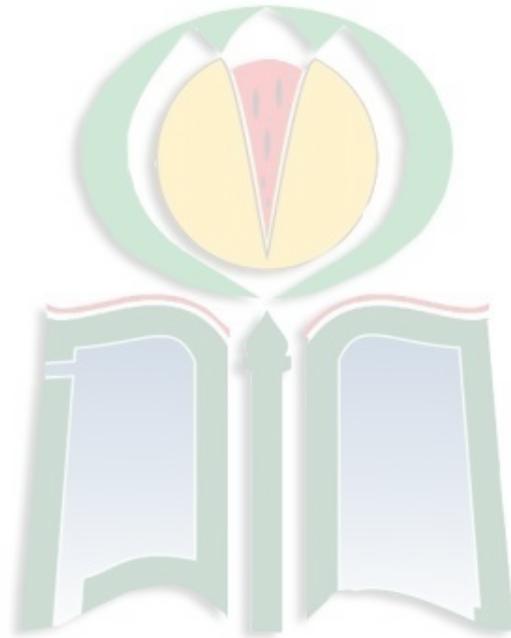
Peneliti : Seperti apakah solusi yang diambil untuk menyelesaikan hambatan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an Juz 30?

Responden : Kalau saya pribadi, untuk solusinya saya lebih fokuskan kepada bacaannya untuk dibenahi agar bacaannya benar sehingga ketika memulai hafalan tidak terlalu keliru dalam menghafal. Untuk meningkatkan daya ingat peserta didik biasanya saya menyuruh peserta didik tersebut untuk mengulang-ulangi bacaannya sampai benar-benar ingat semuanya, setelah selesai lanjut ke surah berikut. Saya idak hanya menyimak bacaan pada surah itu saja, namun saya meminta mengulangi kembali hafalan sebelumnya agar lebih memperkuat ingaan peserta didik berikut. Tentunya selaku tenaga pengajar hanya bisa mengingatkan para peserta didik, bahwa walaupun di rumah haru tetap murajaah aau menghafal saja karena kami bukan orangtua mereka yang ada di rumah yang selalu mengawasi mereka. Tugas kami memperingati agar peserta didik tersebut juga tidak lupa bahwa

di manapun mereka berada membaca dan menghafal al-Qur'an itu penting bukan hanya saja ketika berada di lingkungan TPQ.

Peneliti Bagaiman kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30

Responden Untuk kemampuan peserta didik bisa dilihat sebelum masuk pada fase menghafal peserta didik harus sudah di Al-Qur'an tidak lagi berada pada iqra,kemudian bacaannya juga tidak terlalu banyak yang harus dibetulkan.



Nama : Rahmawati Rumalutur
Jabatan : Tenaga Pengajar
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021
Pukul : 20:40

- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an Juz 30?
- Responden : Metode yang digunakan ialah setiap malam sebelum pulang peserta didik disuruh untuk mengulangi hafalannya atau murajaah kembali hafalan al-Qur'annya bersama-sama.
- Peneliti : Bagaimana proses menghafal al-Qur'an Juz 30 di TPQ Al-Ikhlas?
- Responden : Selalu menyuruh para peserta didik untuk menghafal 3-4 surah keika malam jum'at dan malam ahad
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat pada peserta didik dalam menghafal al-Qur'an?
- Responden : Faktor penghambat yaitu ketika peserta didik yang lain sedang menghafal, ada beberapa teman yang lain mengganguya atau bercerita dengannya sehingga teralih fokusnya pada saat menghafal dan ada peserta didik juga yang tidak serius dalam menghafal al-Qur'an.
- Peneliti : Seperti apakah solusi yang diambil untuk menyelesaikan hambatan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an Juz 30?
- Responden : Solusinya yaitu kami sebagai gurunya menasehati mereka kemudian memberikan sanksi/hukuman ringan setelah itu memberi tugas berupa setor hafalan yang belum mereka setor.
- Peneliti : Bagaiman kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30
- Responden : Ada yang sudah bisa dalam menghafal al-Qur'an da nada juga yang belum.

Nama : Lasmi
Jabatan : Tenaga Pengajar
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021
Pukul : 20:40

- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an Juz 30?
- Responden : Metode yang digunakan adalah metode ummi
- Peneliti : Bagaimana proses menghafal al-Qur'an Juz 30 di TPQ Al-Ikhlas?
- Responden : Proses menghafal al-Qur'an juz 30 pada para peserta didik berjalan dengan lancar apabila para peserta didik mengikuti arahan-arahan dari tenaga pengajar untuk mengafal, dan jika para peserta didik tidak mengikuti arahan yang telah diberikan oleh tenaga pengajar maka proses menghafal al-Qur'an tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat pada peserta didik dalam menghafal al-Qur'an?
- Responden : Faktor penghambat yaitu para peserta didik tidak serius dalam menghafal dan malas menghafal al-Qur'an sehingga dapat memperlambat proses hafalan mereka.
- Peneliti : Seperti apakah solusi yang diambil untuk menyelesaikan hambatan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an Juz 30?
- Responden : Solusi yang diambil yaitu kita sebagai tenaga pengajar harus memberikan para peserta didik nasehat, pencerahan, motivasi dan memberikan semangat kepada mereka agar mereka rajin menghafal al-Qur'an.
- Peneliti : Bagaiman kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30
- Responden :

Nama : Tegar ahmad pangestu
Jabatan : Tenaga Pengajar
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021
Pukul : 20:40

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an

Responden : Iya, aku sangat senang dengan pembelajaran Al-Qur'an

Peneliti : Kapan waktu kamu untuk menghafal Al-Qur'an

Responden : Waktu saya untuk menghafal Al-Qur'an yaitu ketika berada di TPQ, tapi ketika pulang kerumah kalau ada tugas baru saya menghafal, kalau tidak tugas jarang untuk menghafal Al-Qur'an

Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an

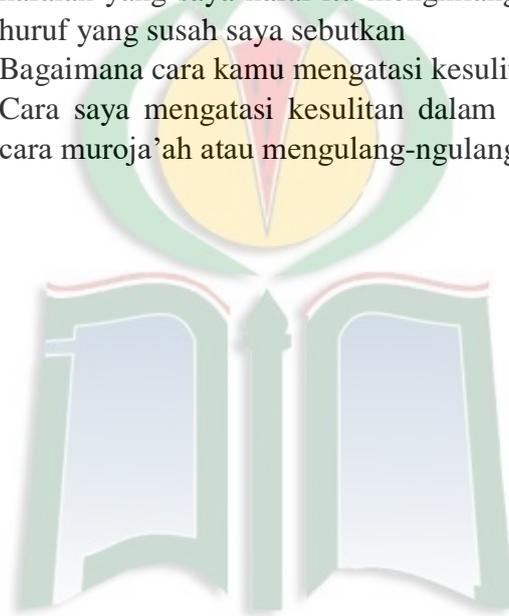
Responden : Iya, karena pada saat saya menghafal tidak lama beberapa jam hafalan yang saya hafal itu menghilang, dan ada juga makrajal huruf yang susah saya sebutkan

Peneliti : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan dalam menghafal

Responden : Cara saya mengatasi kesulitan dalam menghafal yaitu dengan cara muroja'ah atau mengulang-ngulangi hafalan tersebut

Nama : M.Zaky Azzuhri Simuna
Jabatan : Tenaga Pengajar
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021
Pukul : 20:40

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an
Responden : Iya, aku sangat senang dengan pembelajaran Al-Qur'an
Peneliti : Kapan waktu kamu untuk menghafal Al-Qur'an
Responden : Waktu saya untuk menghafal Al-Qur'an yaitu ketika berada
Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an
Responden : Iya, karena pada saat saya menghafal tidak lama beberapa jam hafalan yang saya hafal itu menghilang, dan ada juga makrajal huruf yang susah saya sebutkan
Peneliti : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan dalam menghafal
Responden : Cara saya mengatasi kesulitan dalam menghafal yaitu dengan cara muroja'ah atau mengulang-ngulangi hafalan tersebut



DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi wawancara Pimpinan TPQ Al-Ikhlas



Gambar 2. Dokumentasi wawancara Guru Ngaji TPQ Al-Ikhlas



Gambar 3. Dokumentasi wawancara Guru Ngaji TPQ Al-Ikhlash



Gambar 4. Dokumentasi wawancara Guru Ngaji TPQ Al-Ikhlash



Gambar 5. Dokumentasi wawancara Guru Ngaji TPQ Al-Ikhlash



Gambar 6. Dokumentasi wawancara Peserta didik TPQ Al-Ikhlash



Gambar 7. Dokumentasi wawancara Peserta didik TPQ Al-Ikhlas



Gambar 8. Dokumentasi wawancara Peserta didik TPQ Al-Ikhlas



Gambar 9. Dokumentasi wawancara Peserta didik TPQ Al-Ikhlas



Gambar 10. Dokumentasi wawancara Peserta didik TPQ Al-Ikhlas



Gambar 11. Dokumentasi wawancara Peserta didik TPQ Al-Ikhlash



Gambar 12. Dokumentasi wawancara Peserta didik TPQ Al-Ikhlash



Gambar 13. Dokumentasi Kegiatan Hafalan Peserta didik TPQ Al-Ikhlas



Gambar 14. Dokumentasi Kegiatan Hafalan Peserta didik TPQ Al-Ikhlas



Gambar 15. Dokumentasi Kegiatan Hafalan Peserta didik TPQ Al-Ikhlas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.fitk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah_ambon@gmail.com

Nomor : B-578 /ln.09/4/4-a/PP.00.9/07/2021
Lamp. :
Perihal : Izin Penelitian

06 Juli 2021

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Ambon
di
Ambon.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Upaya Guru TPQ Memotivasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Tahfidzh Al-Qur'an Juz 30 di TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kecamatan Sirimau Kota Ambon" oleh:

Nama : Syamsul Muhammad
NIM : 170301043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di TPQ Al- Ikhlas Lorong Aspun Kecamatan Sirimau Kota Ambon terhitung mulai tanggal 12 Juli s.d. 12 Agustus 2021.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Latuapo, M.Pd.I

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon.
2. Kepala TPQ Al-Ikhlas Lorong Aspun Kec Sirimau Kota Ambon
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
AL-IKHLAS
KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON
THN 2021

Alamat: Tpq al-Ikhlal Lor Ambon Rt 002 Rw 017 Desa Bata Merah, No WA-Ho. 082191390224-985343019697, Email: tpmalikhlasambon@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/TPQ Al-Ikhlal/VIII/2021

Berdasarkan Surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ambon Nomor : 819/Kk.25.03/2/PP.00/7/2021 tertanggal 14 Juli 2021 tentang : **Permohonan Izin Penelitian**, maka dengan ini selaku Pimpinan TPQ al-Ikhlal Lorong Aspun RT 002 RW 017 Komplek IAIN Ambon menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama	: Syamsul Muhammad
NIM	: 170301043
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (sembilan)

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian TPQ al-Ikhlal selama 1 bulan dari tanggal **14 Juli** sampai **14 Agustus 2021** dan telah dinyatakan selesai.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 14 Agustus 2021

Pimpinan TPQ al-Ikhlal
Lia Bahari, S.Ag, M.A.

